

## ***SOCIALIZATION OF SIX STEPS TO EFFECTIVE HAND WASHING***

**Idawati<sup>1</sup>, Yuliana<sup>2</sup>, Susi Andriani<sup>3</sup>, Rita Mirdahni<sup>4</sup>, Mirdha Rosalinda<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup> STIKes Medika Nurul Islam, Sigli, Indonesia

<sup>5)</sup> Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, STIKes Medika Nurul Islam

*e-mail:* idawati-2021@fkm.unair.ac.id

### **Abstrak**

Kebersihan tangan merupakan salah satu masalah yang sampai saat ini memerlukan perhatian khusus terutama dalam kalangan masyarakat. Kurangnya praktek perilaku cuci tangan tidak hanya terjadi di Negara-negara berkembang saja, tetapi ternyata di negara-negara maju pun kebanyakan masyarakatnya masih lupa untuk melakukan perilaku cuci tangan. Menjaga kebersihan tangan dengan cara mencuci tangan dapat mengurangi bakteri sampai 90%. Mencuci tangan dengan air saja dapat mengurangi keberadaan bakteri sampai tersisa 23% bakteri pada tangan, sedangkan dengan sabun dan air dapat mengurangi keberadaan bakteri sampai tersisa hanya 8% bakteri. Di beberapa tempat, seperti Desa Gajah Ayee Dusun Barat Provinsi Aceh Indonesia masih banyak yang kurang peduli tentang kebersihan tangan, mereka hanya melakukan cuci tangan saat tangan mereka jelas kelihatan kotor dan cara mencuci tangan dilakukan sekedar membersihkan kotoran dimana kadang-kadang tidak menggunakan sabun cuci tangan. Oleh karena itu, Dosen dan mahasiswa STIKes Medika Nurul Islam mencoba untuk mensosialisasikan serta melakukan langsung praktik cuci tangan yang benar. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan pendekatan persuasif melalui sosialisasi dan praktik langsung. Kegiatan tersebut diikuti dengan antusias oleh masyarakat dan kegiatan ini berjalan dengan lancar serta mampu memberikan pemahaman dan motivasi masyarakat untuk melakukan cuci tangan dengan benar.

**Kata Kunci:** Enam Langkah, Mencuci Tangan, Efektif

### **Abstract**

Hand hygiene is one of the problems that until now requires special attention, especially among the community. The lack of handwashing behavior practices does not only occur in developing countries, but it turns out that even in developed countries most people still forget to do handwashing behavior. Maintaining hand hygiene by washing hands can reduce bacteria by up to 90%. Washing hands with water alone can reduce the presence of bacteria until the remaining 23% of bacteria on the hands, while with soap and water can reduce the presence of bacteria until only 8% of bacteria remain. In some places, such as Gajah Ayee Village, West Hamlet, Aceh Province, Indonesia, there are still many who do not care about hand hygiene, they only wash their hands when their hands clearly look dirty and how to wash hands is done just cleaning dirt where sometimes they do not use hand soap. Therefore, lecturers and students of STIKes Medika Nurul Islam try to socialize and directly carry out the correct practice of hand washing. The method of implementing this service activity is carried out using a persuasive approach through socialization and direct practice. The activity was followed enthusiastically by the community and this activity ran smoothly and was able to provide understanding and motivation for the community to wash their hands properly.

**Keywords:** Six Steps, Hand Washing, Effective

### **PENDAHULUAN**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar mengetahui, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Sarlina 2017)

Cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Kesehatan dan kebersihan tangan secara bermakna

mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit pada kedua tangan (Głabska, Skolmowska, and Guzek 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) yang dimaksud dengan Hand Hygiene adalah membersihkan tangan dengan sabun dan air (*handwash*) atau (*handdrub*) berbasis alkohol yang bertujuan mengurangi atau mencegah berkembangnya mikroorganisme ditangan (Suen et al. 2019)

Menurut World Health Organization (WHO) insiden dari infeksi mikroorganisme ini sekitar 3,5% - 12% pada negara maju dan 5,7% - 19,1% pada negara berkembang. Frekuensi infeksi ini secara keseluruhan pada negara berkembang tiga kali lebih tinggi dari pada negara maju dan angka kejadiannya tiga sampai dua puluh kali lebih tinggi pada neonatus (Arip and Emilyani 2018). 100 ribu anak di Indonesia meninggal setiap tahunnya karena diare. Angka kejadian diare berkisar 200-400 diantara 1000 penduduk di Indonesia setiap tahunnya, sebagian besar (70 – 80%) diantaranya berusia kurang dari 5 tahun (kurang lebih 40 juta kejadian). Kelompok ini setiap tahunnya mengalami lebih dari satu kali kejadian diare. Sebagian dari penderita ( 1 – 2% ) akan masuk kedalam dehidrasi dan tidak segera diatasi 50 – 60% diantaranya dapat meninggal (Asghar, Cang, and Yu 2018).

Salah satu tahap kewaspadaan standar yang efektif dalam pencegahan dan pengendalian infeksi yang tercantum dalam PERMENKES RI no. 27 tahun 2017 ialah hand hygiene (kebersihan tangan). Hand Hygiene atau cuci tangan merupakan salah satu komponen utama yang harus dilaksanakan dan dipatuhi dalam kewaspadaan standar yang direkomendasikan oleh Center of Disease Control and Prevention (CDC) dan Health care Infection Control Practices Advisory Commite (HICPAC) (Rosen and Kelly 2020). Menjaga kebersihan tangan dengan cara mencuci tangan dapat mengurangi bakteri sampai 90%. Mencuci tangan dengan air saja dapat mengurangi keberadaan bakteri sampai tersisa 23% bakteri pada tangan, sedangkan dengan sabun dan air dapat mengurangi keberadaan bakteri sampai tersisa hanya 8% bakteri. Penggunaan handrub saat mencuci tangan dapat mengurangi mikroba mencapai 85% tergantung zat yang terkandung di dalamnya seperti etanol (60% - 85% ), isopropanol ( 60%-80% ), dan n-propanol (60% - 80%) (Skolmowska, Głabska, and Guzek 2020).

Dengan mencuci tangan secara benar, dalam waktu yang tepat dan rutin dilakukan akan memberikan perlindungan kesehatan yang sesuai dalam menghadapi situasi ini (Sinanto 2020). Beberapa hasil studi sebelumnya telah membuktikan cuci tangan mampu mengurangi paparan penyakit yang berkaitan dengan diare, pernapasan, infeksi dan gastrointestinal (Centers for Disease Control and Prevention, 2018). Namun hasil studi menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan dengan benar pada masyarakat Indonesia masih rendah, hanya mencapai 47% (Hermawati et al. 2021). Data profil kesehatan Provinsi Aceh, jumlah kasus diare yang tercatat sebanyak 285.183 kasus, yang ditemukan dan ditangani sebanyak 223.895 kasus (78,5%). Sedangkan di kota Banda Aceh diare termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak yaitu sebesar 5,0%.(Aceh 2018) (DepKes RI 2014)

Berdasarkan dari hasil survey di Desa Gajah Aye Dusun Barat Kabupaten Pidie terdapat 42 KK dengan populasi penduduk berjumlah 149 jiwa, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 71 jiwa dan jenis kelamin laki-laki 78 jiwa, kondisi kebersihan tangan didesa ini masih sangat memerlukan perhatian khusus karena kurangnya motivasi untuk membersihkan tangan dengan cara yang baik, mereka juga masih kurang memahami terkait adanya bakteri ditangan meskipun tangan terlihat bersih yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit salah satunya yaitu diare. Didesa ini mayoritas penduduknya yaitu sebagai petani, setiap harinya mereka bekerja disawah dengan banyaknya lumpur dan rumput yang harus mereka bersihkan. Namun sayangnya mereka hanya melakukan kebersihan tangan saat tangan mereka terlihat kotor saja. Berdasarkan hal tersebut, dosen dan mahasiswa STIKes Medika Nurul Islam berinisiatif untuk melakukan sosialisasi cara mencuci tangan yang baik dan benar yang terlebih dahulu dilakukan diskusi dengan pihak kampus untuk mengimplementasikan langsung keterampilan mahasiswa terkait materi yang telah diajarkan di bangku kuliah. Kegiatan ini selanjutnya mendapat sambutan yang baik dari perangkat desa Gajah Aye Dusun Barat Kabupaten Pidie Provinsi Aceh, Indonesia

## METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 17 Juni 2021 dan berlokasi desa Gajah Aye Dusun Barat Kabupaten Pidie. Penulis dan team memilih menggunakan metode analisis Kualitatif. Tehnik pengabdian masyarakat dengan cara penyuluhan kepada masyarakat yang ada di desa tersebut. Data kualitatif penulis dan team gunakan untuk mengetahui informasi terkait perilaku hand hygiene terutama tentang masalah kebersihan tangan yang efektif yang telah dilakukan masyarakat desa Gajah

Ayee Dusun Barat Kabupaten Pidie secara observasional/survei lapangan dilakukan untuk melihat kondisi nyata yang ada dilapangan sehingga diketahui secara benar atau yang sedang terjadi. Fokus Group Discussion (FGD) dilaksanakan dengan menyertakan beberapa perangkat desa, organisasi yang ada di desa, dan penulis. FGD yang dilakukan memiliki topik tentang kebersihan diri/personal hygiene yang berfokus pada kebersihan tangan. Hasil dari wawancara terbuka yang dilakukan dengan kepala desa Gajah Ayee Dusun Barat Kabupaten Pidie akan dilanjutkan pembahasannya dengan staf dinas kesehatan Kabupaten Pidie dan ketua forum Kabupaten Pidie.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah desa Gajah Ayee Dusun Barat Kabupaten Pidie terletak didaratan rendah dengan luas 105 Ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Gampong Pasi Rawa
- Sebelah Timur : Gampong Lampoh Krueng
- Sebelah Selatan : Gampong Pidie
- Sebelah Barat : Gampong Baro



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

Desa Gajah Ayee Dusun Barat Kabupaten Pidie memiliki 296 KK dengan populasi penduduk berjumlah 1.012 jiwa, Desa Gajah Ayee Dusun Barat Kabupaten Pidie memiliki empat dusun, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 519 jiwa dan jenis kelamin laki-laki 493 jiwa. Desa Gajah Ayee Dusun Barat Kabupaten Pidie mengalami kendala terkait kebersihan tangan, kebersihan tangan belum menjadi prioritas disekitar masyarakat tersebut dan masih kurang diperhatikan padahal mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani disawah dan perkebunan. Mereka hanya membersihkan tangan apabila kotoran terlihat ditangannya dan tidak dilakukan secara efektif sehingga dikhawatirkan kuman masih banyak menempel ditangan.

Dalam program PHBS terdapat 10 program penting yang dilakukan dan diberikan kepada masyarakat yang salah satunya adalah mencuci tangan atau menjaga kebersihan tangan (hand hygiene), kebersihan tangan (hand hygiene) merupakan cara untuk meningkatkan kebersihan diri individu (Loftus et al. 2019). Menurut penelitian yang dilakukan (Hermawati et al. 2021) hand hygiene merupakan istilah dari tindakan mencuci tangan yang mana di artikan sebagai tindakan sanitasi dengan membersihkan jemari menggunakan air, sabun ataupun cairan lainnya dengan tujuan menjadi bersih. Sedangkan menurut (Andreadakis, Joussemet, and Mageau 2019), hand hygiene penting dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengurangi angka kejadian infeksi nosokomial (INOS). Sesuai dengan akibat yang ditimbulkan dari pola hidup yang kurang baik dalam menjaga kebersihan tangan seperti diare, maka upaya promosi dan sosialisasi kesehatan kepada masyarakat

sangat penting dilakukan untuk mencegah infeksi, karena hal ini sesuai dengan pembangunan kesehatan yang sudah dilakukan pemerintah.

Hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan praktik langsung tentang hand hygiene dilakukan di desa Gajah Aye Dusun Barat Kabupaten Pidie Provinsi Aceh, Indonesia adalah sebagai berikut :

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 17 Juni 2021 bertempat di Desa Gajah Aye Dusun Barat Kecamatan Pidie. Kegiatan dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan praktik langsung tentang hand hygiene. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahap. Adapun hasil (output) yang di dapatkan dari kegiatan ini antara lain:

- a. Tahap pertama yaitu pertemuan dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa



Gambar 2. Pertemuan dengan tokoh masyarakat

- b. Tahap kedua sosialisasi dan pemaparan materi pengabdian tentang *hand hygiene* menggunakan sabun



Gambar 3. Sosialisasi dan pemaparan materi sekaligus tanya jawab

Ditahap ini proses tanya jawab dengan peserta pengabdian yakni warga di Desa Gajah Aye Dusun Barat. Masyarakat sangat antusias melontarkan beberapa pertanyaan terkait tentang cuci tangan. Di sela pertanyaan, warga juga antusias agar kegiatan ini dapat dilakukan kembali dan tidak berhenti sampai disini. Di tahap ini juga dilakukan evaluasi dengan hasil bahwa pengetahuan warga tentang cuci tangan mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan.

Hasil pengukuran pengetahuan sasaran sebelum penyuluhan hanya 65% yang mengetahui tentang cara dan langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menjadi 90% sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 25%.

- c. Tahap ketiga yaitu praktik mencuci tangan menggunakan sabun. Seluruh masyarakat yang hadir baik orang dewasa maupun anak-anak melakukan langkah cuci tangan sesuai dengan yang telah di contohkan oleh mahasiswa maupun dosen. Hal ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini



Gambar 4. Praktik hand hygiene

Saat melakukan kegiatan 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar. Warga sangat antusias dalam kegiatan ini. Mereka mengikuti setiap langkah cuci tangan yang baik dan benar. Masyarakat juga tampak termotivasi untuk menjalankan salah satu protokol kesehatan guna mencegah penyebaran Covid-19 dengan selalu melakukan cuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun (Solehati et al. 2017)

Pengetahuan tentang cuci tangan penting diketahui oleh masyarakat, karena jika masyarakat mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar dapat mencegah penularan penyakit. Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku cuci tangan yang baik dan benar menurut teori yang dikemukakan oleh Green (Rubiani 2015)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fouad and Eltaher 2020) bahwa masyarakat belum mempunyai pemahaman yang baik mengenai pentingnya mencuci tangan dan kapan saja diperlukan cuci tangan. setelah dilakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat sehingga masyarakat khususnya desa Gajah Aye Dusun Barat Kabupaten Pidie mengetahui dan memahami mengenai pentingnya perilaku mencuci tangan dengan menggunakan sabun, cara yang benar mencuci tangan dan kapan saja diperlukan cuci tangan pakai sabun.

Kebersihan tangan yang baik merupakan ukuran pengendalian infeksi yang sangat penting akibat kontak dari individu yang satu ke yang lainnya. Penularan kuman termasuk melalui tangan, merupakan modus umum transmisi untuk infeksi gastrointestinal dan pernapasan. Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau intruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat, untuk itu diperlukan penyuluhan kesehatan dimasyarakat (Hermawati et al. 2021)

## SIMPULAN

Dari hasil sosialisasi yang dilakukan di Desa Gajah Aye Dusun Barat tentang kegiatan kebersihan tangan secara efektif, hasil evaluasi yang di peroleh sekitar 85% masyarakat mau mengikuti intruksi dalam menjaga kebersihan tangan, kemudian masyarakat mampu menjelaskan kembali sebanyak 70% dari hasil materi sosialisasi terkait pentingnya kebersihan tangan yang di berikan dan hanya 75% masyarakat aktif dan antusias selama jalannya acara sosialisasi. Selai berguna

untuk masyarakat pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut bertujuan untuk mengedukasi mahasiswi STIKes Medika Nurul Islam terutama mahasiswa kebidanan yang mengikuti pengembangan diri di bidang kesehatan masyarakat serta dampak yang akan ditimbulkan dari ketidakmampuan masyarakat dalam menjaga kebersihan tangan.

## SARAN

Diharapkan kepada masyarakat Desa Gajah Aye Dusun Barat Kabupaten Pidie agar terus menjaga kebersihan lingkungan, kebersihan diri dan kebersihan tangan agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan semaksimal mungkin sehingga para tokoh masyarakat sekitarnya dapat berperilaku hidup yang selayaknya / hidup bersih sehat dalam menjaga kebersihan diri terutama terkait kebersihan tangan. Dalam kegiatan sosialisasi ini diharapkan semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan kreatifitas mahasiswi terkait kebersihan tangan yang terhitung jarang dilakukan secara benar oleh masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak terkait yang telah dan akan melaksanakan program tentang kebersihan tangan, menjaga kebersihan dalam hidup bermasyarakat dengan cara mencuci tangan secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Profil Kesehatan. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun."
- Andreadakis, Eftichia, Mireille Joussemet, and Geneviève A. Mageau. 2019. "How to Support Toddlers' Autonomy: Socialization Practices Reported by Parents." *Early Education and Development* 30(3):297–314. doi: 10.1080/10409289.2018.1548811.
- Arip, Moh, and Desty Emilyani. 2018. "Strategy to Improve Knowledge, Attitude, and Skill toward Clean and Healthy Life Behaviour." *International Journal of Social Sciences and Humanities* 2(3):125–35. doi: 10.29332/ijssh.v2n3.222.
- Asghar, Ikram, Shuang Cang, and Hongnian Yu. 2018. "Usability Evaluation of Assistive Technologies through Qualitative Research Focusing on People with Mild Dementia." *Computers in Human Behavior* 79:192–201. doi: 10.1016/j.chb.2017.08.034.
- DepKes RI. 2014. "10 Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Rumah Tangga." *Departemen Kesehatan RI* 1–48.
- Fouad, Mohammed, and Sheref Eltahir. 2020. "Hand Hygiene Initiative: Comparative Study of Pre- and Postintervention Outcomes." *Eastern Mediterranean Health Journal* 26(2):198–205. doi: 10.26719/2020.26.2.198.
- Glabska, Dominika, Dominika Skolmowska, and Dominika Guzek. 2020. "Population-Based Study of the Influence of the COVID-19 Pandemic on Hand Hygiene Behaviors-Polish Adolescents' COVID-19 Experience (Place-19) Study." *Sustainability (Switzerland)* 12(12). doi: 10.3390/SU12124930.
- Hermawati, Bertakalswa, Oktia Woro Kasmini Handayani, Dyah Sukendra Mahendrasari, Farah Azizah Mukti, and Aprilia Wijayanti. 2021. "Edukasi Kesehatan Mengenai Praktik Cuci Tangan Pada Guru Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2):894–902. doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1060.
- Loftus, Michael J., Chloe Guitart, Ermira Tartari, Andrew J. Stewardson, Fatma Amer, Fernando Bellissimo-Rodrigues, Yew Fong Lee, Shaheen Mehtar, Buyiswa L. Sithole, and Didier Pittet. 2019. "Hand Hygiene in Low- and Middle-Income Countries." *International Journal of Infectious Diseases* 86:25–30. doi: 10.1016/j.ijid.2019.06.002.
- Rosen, Drew J., and Angela M. Kelly. 2020. "Epistemology, Socialization, Help Seeking, and Gender-Based Views in in-Person and Online, Hands-on Undergraduate Physics Laboratories." *Physical Review Physics Education Research* 16(2):20116. doi: 10.1103/PhysRevPhysEducRes.16.020116.
- Rubiani. 2015. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun."
- Sarlina. 2017. "Identifikasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Rumah Tangga Pada Masyarakat Kelurahan Potoro Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan." *Kementrian*

- Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Keperawatan* (1):1–94.
- Sinanto, Rendi Ariyanto. 2020. “Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi :.” 8(2).
- Skolmowska, Dominika, Dominika Głabska, and Dominika Guzek. 2020. “Hand Hygiene Behaviors in a Representative Sample of Polish Adolescents in Regions Stratified by COVID-19 Morbidity and by Confounding Variables (Place-19 Study): Is There Any Association?” *Pathogens* 9(12):1–22. doi: 10.3390/pathogens9121011.
- Solehati, Tetti, Cecep Eli Kosasih, Sri Susilawati, Mamat Lukman, and Sayu Putu Yuni Paryati. 2017. “Effect of School Community Empowerment Model towards Handwashing Implementation among Elementary School Students in Dayeuhkolot Subdistrict.” *Kesmas* 11(3):111–16. doi: 10.21109/kesmas.v11i3.1171.
- Suen, Lorna K. P., Zoe Y. Y. So, Simon K. W. Yeung, Kiki Y. K. Lo, and Simon C. Lam. 2019. “Epidemiological Investigation on Hand Hygiene Knowledge and Behaviour: A Cross-Sectional Study on Gender Disparity.” *BMC Public Health* 19(1):1–14. doi: 10.1186/s12889-019-6705-5.